

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, digitalisasi keuangan serta pengaruh literasi digital sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh inklusi keuangan dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa keempat hipotesis seluruhnya diterima yang menandakan bahwa seluruh hubungan antar variabel tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

- a. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Artinya semakin besar akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula kemampuan pelaku UMKM untuk bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan jangka panjang.
- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang mencerminkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan, seperti aplikasi pembayaran dan pencatatan digital, meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha kecil.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memoderasi secara signifikan hubungan antara inklusi keuangan dan digitalisasi keuangan

terhadap keberlanjutan UMKM. Artinya, semakin tinggi literasi digital pelaku usaha, maka semakin kuat pengaruh positif dari inklusi keuangan dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan. Literasi digital berperan penting dalam memperkuat pemahaman, penggunaan, dan pengambilan keputusan atas layanan keuangan berbasis digital, sehingga menciptakan dampak ekonomi yang lebih optimal.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka implikasi secara teoritis dan praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam bidang keuangan, khususnya dalam konteks keberlanjutan UMKM, serta memperkaya literatur terkait dengan inklusi keuangan, digitalisasi keuangan, peran literasi digital sebagai variabel moderasi. Beberapa kontribusi teoretis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1) Mendukung Teori *Resource Based View* (RBV)

Penelitian ini mendukung teori *Resource Based View* (RBV), yang menekankan bahwa sumber daya internal seperti kapabilitas keuangan dan digital merupakan kunci keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Inklusi keuangan dan digitalisasi keuangan terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM, terutama ketika dimoderasi oleh tingkat literasi

digital yang memadai. Hal ini menguatkan posisi literasi digital sebagai kapabilitas yang tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga sebagai pembeda strategis antara UMKM yang berkembang dan stagnan.

b. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan serta pelaku UMKM yang berperan dalam keberlanjutan UMKM. Beberapa implikasi praktis yang dapat ditindaklanjuti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya merancang kebijakan inklusi keuangan digital yang terintegrasi dengan program literasi digital. Pelatihan kewirausahaan harus mencakup peningkatan pemahaman pelaku usaha tentang teknologi keuangan seperti aplikasi pembukuan digital, *e-wallet*, *e-payment*, dan sistem pelaporan otomatis. Lembaga keuangan dan fintech perlu memastikan bahwa layanan mereka mudah diakses, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dari berbagai tingkat literasi.
- 2) Bagi pelaku UMKM, penelitian ini menekankan pentingnya mengembangkan kompetensi digital, tidak hanya sebagai pelengkap usaha, tetapi sebagai strategi utama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing. Penggunaan teknologi secara efektif akan mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan kapasitas usaha. Dengan

begitu, dampak dari inklusi dan digitalisasi keuangan dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dianggap penting bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Pengambilan sampel yang menggunakan *channel* sehingga responden terbatas pada jaringan atau hubungan sosial dari responden awal yang mengakibatkan beberapa usaha batik yang seharusnya memenuhi kriteria penelitian tidak dapat dijangkau karena tidak memiliki saluran (*channel*) atau koneksi langsung dengan responden sebelumnya.
- b. Data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (Dindagkop) Kota Pekalongan memiliki keterbatasan dalam hal keterbaruan informasi. Data yang tersedia hanya mencakup dari tahun 2019 hingga tahun 2023 dan belum mencerminkan perkembangan data terbaru.
- c. Keterbatasan penelitian ini juga pada aspek waktu pelaksanaan, di mana seluruh proses pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, yaitu satu bulan.
- d. Minimnya interaksi langsung antara peneliti dan seluruh responden. Sebagian besar responden diperoleh melalui rujukan dari responden sebelumnya, sehingga peneliti tidak memiliki akses komunikasi yang memadai dengan

semua responden. Akibatnya, apabila terdapat pernyataan dalam kuesioner yang kurang dipahami oleh responden, tidak tersedia ruang untuk melakukan penjelasan lebih lanjut.

